

## Pengaruh Globalisasi Terhadap Konsep Kewarganegaraan di Era Digital

Cindy Aulia<sup>a,1\*</sup>, Emilia Susanti<sup>a,2</sup>, Elda Fiona<sup>a,3</sup>, Fatih Nasywa<sup>a,4</sup>, Ikhsan Ramadhan<sup>a,5</sup>

<sup>a</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

<sup>1</sup> cindy2634@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 11 Mei 2024;

Revised: 23 Mei 2024;

Accepted: 6 April 2024.

Kata-kata kunci:

Era Digital;

Globalisasi;

Kewarganegaraan.

: ABSTRAK

Globalisasi dan perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap kewarganegaraan secara signifikan. Artikel ini menganalisis dampak globalisasi dan digitalisasi terhadap konsep kewarganegaraan, dengan fokus pada era digital. Dalam konteks ini, kewarganegaraan tidak lagi terbatas pada keterikatan geografis, tetapi juga melibatkan keterhubungan sosial, politik, dan budaya yang melintasi batas-batas negara. Globalisasi telah membawa tentang perubahan dalam identitas nasional, hak dan tanggung jawab warga negara, serta dinamika politik dan ekonomi di tingkat global. Teknologi digital mempercepat proses globalisasi ini, mengubah cara orang berinteraksi, berkomunikasi, dan terlibat dalam urusan politik. Namun, sementara globalisasi dan digitalisasi membuka peluang baru bagi kewarganegaraan, mereka juga menimbulkan tantangan baru, termasuk masalah privasi, keamanan data, dan kontrol informasi. Oleh karena itu, artikel ini menyoroti perlunya pemikiran ulang terhadap konsep kewarganegaraan di era digital ini, untuk mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi dan memastikan keadilan, keberlanjutan, dan partisipasi yang inklusif dalam masyarakat global yang semakin terhubung.

ABSTRACT

*The Influence of Globalization on the Concept of Citizenship in the Digital Era. Globalization and the development of digital technology have changed the citizenship landscape significantly. This article analyzes the impact of globalization and digitalization on the concept of citizenship, with a focus on the digital era. In this context, citizenship is no longer limited to geographical attachment, but also involves social, political and cultural connectedness that crosses national boundaries. Globalization has brought about changes in national identity, the rights and responsibilities of citizens, as well as political and economic dynamics at the global level. Digital technology is accelerating this globalization process, changing the way people interact, communicate, and engage in political affairs. However, while globalization and digitalization open up new opportunities for citizenship, they also raise new challenges, including issues of privacy, data security, and information control. Therefore, this article highlights the need to rethink the concept of citizenship in this digital era, to accommodate the changes occurring and ensure fairness, sustainability and inclusive participation in an increasingly connected global society.*

Keywords:

Digital Era;

Globalization;

Citizenship.

Copyright © 2024 (Cindy Aulia, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Aulia, C., Susanti, E., Fiona, E., Nasywa, F., & Ramadhan, I. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Konsep Kewarganegaraan di Era Digital. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(7), 247–252. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i7.2189>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

---

## Pendahuluan

Dalam era globalisasi yang ditandai oleh konektivitas yang semakin besar, konsep kewarganegaraan mengalami transformasi yang signifikan. Perkembangan teknologi digital, seperti internet dan media sosial, telah mempercepat proses integrasi global dan mengubah cara individu berinteraksi dengan negara dan masyarakat. Dalam konteks ini, kewarganegaraan tidak lagi hanya mencakup hak-hak dan kewajiban yang terkait dengan keanggotaan suatu negara, tetapi juga melibatkan keterlibatan dalam jaringan global yang kompleks (Manalu, & Najicha, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh globalisasi terhadap konsep kewarganegaraan di era digital serta untuk mengevaluasi dampaknya terhadap identitas nasional, hubungan antarbangsa, dan partisipasi politik. Penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan strategi yang dapat digunakan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mengelola dampak globalisasi dan teknologi digital dalam mempromosikan kewarganegaraan yang inklusif dan berkelanjutan (Adyanti, Fitria, & Rachman, 2024).

Perkembangan digital yang begitu cepat telah membawa konsekuensinya sendiri baik itu dampak secara positif maupun negatif bagimanusia. Dampak positif adanya digitalisasi yakni membantu manusia dalam menyelesaikan pekerjaan dari segala bidang kehidupan dengan cepat, mempermudah penyebaran informasi, mempermudah komunikasi antar individu bahkan lintas negara serta memberi kemudahan akses dalam mencari suatu informasi. Sedangkan dampak negatif adanya digitalisasi ialah munculnya perilaku anti sosial, terjadinya cyber bullying, penyebaran berita palsu (hoax), munculnya pornografi, sabotase dan pemerasan dunia maya, ujaran kebencian (hate speech), munculnya kejahatan dunia maya (cybercrime) seperti hacking (menerobos program komputer orang lain), carding (penyalahgunaan identitas orang lain) dan cracking (Kurniawan, Daeli, Asbari, & Santoso, 2023).

Pada era globalisasi seperti sekarang ini segala sesuatu mengalami dinamika dan perkembangan kearah digital, termasuk kewarganegaraan di Indonesia. Keresahan dari Kewarganegaraan Digital di Era Industri 4.0 adalah bahwa teknologi digital dapat mempercepat laju globalisasi dan menjadikan dunia semakin terhubung. Namun, koneksi ini juga dapat membawa dampak negatif seperti munculnya ketegangan digital antara negara maju dan negara berkembang, serta berpotensi meningkatkan ketidakmerataan distribusi kekayaan dan sumber daya. Alasan keresahan ini muncul adalah karena teknologi digital di era Industri 4.0 Menjanjikan banyak kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti komunikasi, transportasi, kesehatan, dan pendidikan. Namun, kemajuan ini juga menghadirkan tantangan baru dalam membangun masyarakat global yang inklusif, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang di tengah laju globalisasi yang semakin cepat (Mahpudz, 2024).

Alasan dari Kewarganegaraan Digital di Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Membangun Masyarakat Global yang Inklusif adalah karena teknologi digital telah mengubah cara kita hidup dan bekerja. Teknologi digital memberikan banyak manfaat seperti kemudahan akses informasi, efisiensi, dan produktivitas yang lebih tinggi. Namun, teknologi digital juga dapat memperkuat ketegangan sosial dan ekonomi di antara negara-negara, serta dalam masyarakat.

## Metode

Studi pustaka (library research) adalah jenis penelitian yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada dampak globalisasi terhadap identitas nasional, perubahan dalam hubungan antar bangsa, partisipasi politik di era digital, strategi mengelola dampak globalisasi dan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mempelajari hubungan antar bangsa, partisipasi politik di era digital, strategi mengelola dampak globalisasi dan teknologi.

---

## Hasil dan pembahasan

Dampak globalisasi terhadap identitas nasional. Salah satu dampak utama globalisasi adalah pengaburan batas-batas tradisional yang memisahkan satu negara dari yang lain. Identitas nasional adalah suatu ciri yang dimiliki oleh suatu negara yang secara filosofis membedakan bangsa tersebut dengan bangsa yang lain. Identitas nasional menjadi semakin kompleks karena individu seringkali memiliki afiliasi ganda atau bahkan beberapa identitas budaya. Hal ini dapat mengakibatkan tantangan dalam membangun solidaritas nasional dan merawat kesatuan sosial di dalam masyarakat yang semakin beragam.

Pertama, pergeseran Batas Kewarganegaraan; Teknologi informasi dan komunikasi membuka ruang bagi interaksi dan koneksi lintas batas. Hal ini memungkinkan individu untuk memiliki identitas ganda, baik secara fisik maupun virtual. Konsep kewarganegaraan tradisional yang terikat pada batas wilayah negara mulai memudar. Muncul gagasan "warga negara global" yang tidak terikat pada satu negara saja. Kedua, tantangan menjaga identitas nasional. Arus informasi dan budaya global yang deras dapat menggerus nilai-nilai dan tradisi lokal, sehingga memicu krisis identitas bagi individu dan masyarakat. Dominasi budaya asing, terutama dari negara-negara maju, dikhawatirkan dapat mengikis rasa nasionalisme dan kecintaan terhadap budaya bangsa sendiri.

Ketiga, peluang memperkuat identitas nasional. Teknologi digital juga dapat menjadi alat untuk memperkuat identitas nasional. Media sosial, platform online, dan komunitas virtual dapat digunakan untuk mempromosikan budaya lokal, nilai-nilai Pancasila, dan rasa persatuan bangsa. Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk memanfaatkan teknologi digital secara bijak dalam rangka menjaga dan memperkuat identitas nasional di era digital.

Keempat, dampak terhadap Hak dan Kewajiban Warga Negara; Globalisasi dan perubahan konsep kewarganegaraan dapat mempengaruhi hak dan kewajiban warga negara. Muncul pertanyaan tentang hak dan tanggung jawab individu yang memiliki identitas ganda atau yang tidak terikat pada satu negara tertentu. Diperlukan regulasi dan kerangka hukum yang jelas untuk mengatur hak dan kewajiban warga negara di era digital; (5) Peran Pendidikan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kebangsaan; Pendidikan memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan identitas nasional kepada generasi muda. Kurikulum pendidikan perlu diperbarui untuk memasukkan materi tentang globalisasi, kewarganegaraan di era digital, dan pentingnya menjaga identitas nasional. Generasi muda perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman yang kuat tentang budaya bangsa, nilai-nilai Pancasila, dan pentingnya persatuan nasional dalam menghadapi era globalisasi.

Perubahan Dalam Hubungan Antar Bangsa. Globalisasi telah mengubah cara negara-negara berinteraksi satu sama lain. Ketergantungan ekonomi antarbangsa yang semakin besar dan integrasi politik regional menimbulkan pertanyaan tentang kedaulatan negara dan otonomi dalam membuat keputusan politik. Di sisi lain, kolaborasi lintas batas dalam isu-isu global seperti perubahan iklim dan keamanan siber menyoroti pentingnya kerja sama internasional dalam mengatasi tantangan global.

Pertama, interkoneksi dan interdependensi yang Semakin Tinggi Teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan individu dan bangsa untuk terhubung dan berinteraksi dengan mudah dan cepat. Hal ini meningkatkan interkoneksi dan interdependensi antar bangsa dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Saling ketergantungan antar bangsa mendorong kerjasama dan kolaborasi global untuk mengatasi berbagai tantangan bersama, seperti perubahan iklim, krisis ekonomi, dan pandemi,

Kedua, munculnya Ruang Publik Global, Media sosial, platform online, dan komunitas virtual menciptakan ruang publik global di mana individu dari berbagai negara dapat bertukar informasi, ide, dan pendapat. Ruang publik global ini memungkinkan partisipasi dan keterlibatan individu dalam isu-isu global, terlepas dari batasan geografis dan kewarganegaraan. Ketiga, tantangan terhadap Kedaulatan Negara, Meningkatnya interkoneksi dan interdependensi antar bangsa dapat menggerus kedaulatan

---

negara dalam beberapa hal. Keputusan dan kebijakan yang diambil oleh satu negara dapat berdampak signifikan terhadap negara lain. Hal ini menimbulkan dilema tentang bagaimana menyeimbangkan kepentingan nasional dengan kerjasama global.

Keempat, peran Diplomasi Digital, Diplomasi digital menjadi semakin penting dalam era globalisasi. Negara-negara menggunakan media sosial, platform online, dan teknologi digital lainnya untuk membangun hubungan dengan negara lain, mempromosikan kepentingan nasional, dan menyelesaikan sengketa internasional. Diplomasi digital perlu dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab untuk menghindari miskomunikasi, disinformasi, dan konflik. Kelima, dampak terhadap Konsep Kewarganegaraan, Perubahan dalam hubungan antar bangsa dapat mempengaruhi konsep kewarganegaraan. Konsep kewarganegaraan tradisional yang terikat pada batas wilayah negara mulai memudar. Muncul gagasan "warga negara global" yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap isu-isu global dan terlibat dalam kerjasama internasional.

Partisipasi politik di era digital. Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap politik dengan memperluas akses individu terhadap informasi dan memfasilitasi partisipasi politik yang lebih luas. Media sosial dan platform online memungkinkan individu untuk menyuarakan pendapat mereka secara langsung dan berpartisipasi dalam gerakan politik tanpa batasan geografis. Namun, hal ini juga menimbulkan isu terkait keamanan data, penyebaran informasi palsu, dan polarisasi politik.

Pertama, kemudahan Akses Informasi dan Partisipasi Politik, Teknologi informasi dan komunikasi memudahkan individu untuk mengakses informasi tentang politik, kebijakan publik, dan isu-isu sosial. Media sosial, platform online, dan komunitas virtual menyediakan ruang bagi individu untuk bertukar informasi, ide, dan pendapat tentang politik. Hal ini membuka peluang bagi individu untuk berpartisipasi dalam politik secara lebih aktif dan mudah

Kedua, bentuk-bentuk Partisipasi Politik Baru, Era digital memunculkan bentuk-bentuk partisipasi politik baru yang tidak terikat pada mekanisme tradisional seperti pemungutan suara, demonstrasi, dan rapat umum. Individu dapat berpartisipasi dalam politik melalui petisi online, kampanye media sosial, crowdfunding untuk kampanye politik, dan aktivisme online. Bentuk-bentuk partisipasi politik baru ini memungkinkan individu untuk terlibat dalam politik secara lebih kreatif dan interaktif. Ketiga, tantangan terhadap Sistem Politik Tradisional, Meningkatnya partisipasi politik di era digital dapat menantang sistem politik tradisional yang ada. Sistem politik tradisional yang dianggap kurang responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat dapat ditinggalkan oleh individu yang memilih untuk berpartisipasi dalam politik melalui cara-cara baru. Hal ini mendorong reformasi dan inovasi dalam sistem politik untuk mengakomodasi bentuk-bentuk partisipasi politik baru dan meningkatkan keterlibatan masyarakat.

Keempat, peran Media Sosial dalam Partisipasi Politik, Media sosial memainkan peran penting dalam partisipasi politik di era digital. Media sosial digunakan oleh individu, partai politik, dan organisasi masyarakat sipil untuk menyebarkan informasi, menggalang dukungan, dan memobilisasi aksi politik. Namun, media sosial juga dapat digunakan untuk menyebarkan informasi yang salah, ujaran kebencian, dan provokasi, yang dapat merusak demokrasi dan stabilitas politik. Kelima, dampak terhadap Konsep Kewarganegaraan, Perubahan dalam partisipasi politik di era digital dapat mempengaruhi konsep kewarganegaraan. Konsep kewarganegaraan tradisional yang menekankan pada partisipasi dalam pemilu dan aktivitas politik formal perlu diperluas untuk mencakup bentuk-bentuk partisipasi politik baru. Individu perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam politik di era digital.

Strategi mengelola dampak globalisasi dan teknologi digital. Dalam menghadapi tantangan ini, pemerintah dan masyarakat dapat mengadopsi berbagai strategi. Ini termasuk pendidikan yang mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika global dan teknologi, regulasi yang

---

memperkuat keamanan dan privasi data, serta promosi dialog lintas budaya untuk membangun pemahaman dan toleransi yang lebih besar di antara masyarakat yang beragam.

Pertama, kemudahan Akses Informasi dan Partisipasi Politik, Teknologi informasi dan komunikasi memudahkan individu untuk mengakses informasi tentang politik, kebijakan publik, dan isu-isu sosial. Media sosial, platform online, dan komunitas virtual menyediakan ruang bagi individu untuk bertukar informasi, ide, dan pendapat tentang politik. Hal ini membuka peluang bagi individu untuk berpartisipasi dalam politik secara lebih aktif dan mudah,

Kedua, bentuk-bentuk Partisipasi Politik Baru, Era digital memunculkan bentuk-bentuk partisipasi politik baru yang tidak terikat pada mekanisme tradisional seperti pemungutan suara, demonstrasi, dan rapat umum. Individu dapat berpartisipasi dalam politik melalui petisi online, kampanye media sosial, crowdfunding untuk kampanye politik, dan aktivisme online. Bentuk-bentuk partisipasi politik baru ini memungkinkan individu untuk terlibat dalam politik secara lebih kreatif dan interaktif. Ketiga, tantangan terhadap Sistem Politik Tradisional, Meningkatnya partisipasi politik di era digital dapat menantang sistem politik tradisional yang ada. Sistem politik tradisional yang dianggap kurang responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat dapat ditinggalkan oleh individu yang memilih untuk berpartisipasi dalam politik melalui cara-cara baru. Hal ini mendorong reformasi dan inovasi dalam sistem politik untuk mengakomodasi bentuk-bentuk partisipasi politik baru dan meningkatkan keterlibatan masyarakat.

Keempat, peran Media Sosial dalam Partisipasi Politik, Media sosial memainkan peran penting dalam partisipasi politik di era digital. Media sosial digunakan oleh individu, partai politik, dan organisasi masyarakat sipil untuk menyebarkan informasi, menggalang dukungan, dan memobilisasi aksi politik. Namun, media sosial juga dapat digunakan untuk menyebarkan informasi yang salah, ujaran kebencian, dan provokasi, yang dapat merusak demokrasi dan stabilitas politik. Kelima, dampak terhadap Konsep Kewarganegaraan, Perubahan dalam partisipasi politik di era digital dapat mempengaruhi konsep kewarganegaraan. Konsep kewarganegaraan tradisional yang menekankan pada partisipasi dalam pemilu dan aktivitas politik formal perlu diperluas untuk mencakup bentuk-bentuk partisipasi politik baru. Individu perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam politik di era digital (Aragati, Widiastuti, Andria, Hudi, & Saputra, 2024).

## Simpulan

Globalisasi dan teknologi digital telah mengubah konsep kewarganegaraan di era modern. Sementara mereka membawa peluang untuk pertukaran budaya dan kolaborasi global, mereka juga menimbulkan tantangan baru dalam menjaga identitas nasional, kedaulatan negara, dan partisipasi politik yang inklusif. Dengan pemahaman yang mendalam tentang dampak ini dan dengan mengadopsi strategi yang sesuai, masyarakat dapat memanfaatkan potensi positif globalisasi dan teknologi digital sambil mengatasi tantangan yang muncul. Hal yang diperlukan juga upaya yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengelola dampak tersebut. Penguatan pendidikan kewarganegaraan, literasi digital dan media, pemanfaatan teknologi digital untuk memperkuat identitas nasional, reformasi sistem politik, dan kerjasama internasional merupakan beberapa strategi penting yang perlu diimplementasikan. Dengan strategi yang tepat, globalisasi dan teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk memperkuat identitas nasional, meningkatkan partisipasi politik, dan membangun masyarakat yang lebih inklusif dan demokratis.

## Referensi

Adyanti, A. M., Fitria, A. R., & Rachman, I. F. (2024). *Pengembangan Kurikulum Berorientasi Literasi Digital: Upaya Menuju Masa Depan Berkelanjutan*. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI), 1(3), 385-393.

- 
- Aragati, A. H., Widiastuti, E., Andria, M. L., Hudi, I., & Saputra, R. S. (2024). *Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Era Digital*. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2(2), 35-41.
- Arya, M., & Maulia, S. T. (2024). *Tantangan Dan Peluang Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Era Digital*. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 3(11), 77-87.
- Gultom, A. F. (2021). *Makna Perubahan Dalam Identitas Diri: Perspektif Filsafat Eksistensi Soren Kierkegaard dan Relevansinya Bagi Revolusi Mental Warga Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Gultom, Andri, "Menengok Indonesia Merdeka dari Pintu Belakang," Researchgate, 2022<  
[https://www.researchgate.net/publication/362758687\\_Menengok\\_Indonesia\\_Merdeka\\_dari\\_Pintu\\_Belakang](https://www.researchgate.net/publication/362758687_Menengok_Indonesia_Merdeka_dari_Pintu_Belakang)>
- Jannah, R. (2018). Menciptakan Kewarganegaraan Ekologis di Era Digital Melalui Kampong Recycle Jember. *Journal of Urban Sociology*, 1(2), 14-26.
- Juliawan, I. H. (2024). Peran Kegiatan Digital Citizenship untuk Melestarikan Budaya Bangsa. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 48-53.
- Kirmala, S. A., Nia, A. E., Surbakti, A. R., Ginting, S., & Yunita, S. (2024). Membangun Kesadaran Siswa tentang Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital. *Public Service and Governance Journal*, 5(2), 162-170.
- Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 21-25.
- Manalu, Y. E. T., & Najicha, F. U. (2022). *Analisis Jiwa Kewarganegaraan Generasi Muda Indonesia di Era Digital Serta Dampaknya Bagi Bangsa dan Negara*. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(2), 192-197.
- Mahpudz, A. (2024). Penguatan Pembelajaran Toleransi: Solusi Alternatif Menyiapkan Warganegara Global di Era Digital. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 3(1), 26-37.
- Rafifah, T., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Pembinaan Karakter Anak Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Literasi Kewargaan di Era Digital. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(1), 133-141.
- Shakira, A. M., & Najicha, F. U. (2023). *Sinergi Teknologi Informasi Dan Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Digital*. *Borneo Law Review*, 7(2), 206-217.
- Susanti, E. (2019). *Pendidikan kewarganegaraan*. CV Cahaya Firdaus.
- Wadu, L. B., Kasing, R.N.D., Gultom, A. F., & Mere, K. (2021, April). Child Character Building Through the Takaplager Village Children Forum. *In 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020)*. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210413.008>.